The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research
Vol.3, No.1 Maret 2024
e-ISSN : 3026-6106 dan p-ISSN : 3026-6114, Hal 01-15
DOI : https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v3i1.429
Available online at: https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/TJGHPSR

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Usia Ibu Saat Hamil dengan Status Gizi pada Balita di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

Olvi Eka Kaharap [1*], Karmitasari Yanra Katimenta [2], Nia Pristina [3]
[1,2,3] STIKes Eka Harap, Indonesia

Alamat: Jl Beliang No. 110 Palangkaraya, Kalimantan Tengah
**Korespondensi penulis: olviekakaharap@gmail.com*

Abstract. *The incidence of short toddlers or commonly called stunting is one of the nutritional problems experienced by toddlers in the world today. Stunting is a chronic condition in toddlers that describes inhibited body growth due to nutritional deficiencies in the long term. Stunting can have a bad impact on a person both in the short and long term. The adverse impact in the short term is disruption of brain development, intelligence, physical growth disorders, and metabolic disorders in the body. Meanwhile, the long-term adverse effects are decreased cognitive ability and learning achievement, decreased immunity, and a high risk of diabetes, obesity, heart and vascular disease, cancer, stroke, and disability in old age. Objective: To analyze the corellation between the level of knowledge and the incidence of stunting in toddlers at the UPTD Panarung Palangka Raya Health Center and to analyze the relationship between the age of the mother during pregnancy and the incidence of stunting in toddlers at the UPTD Panarung Health Center Palangka Raya. Methods: The design of this study is correlational (Non-Experimental), a type of cross sectional approach; the sample is 59 respondents at the UPTD Panarung Health Center. Results: Based on the results of the Spearman Rank statistical test, a value of p 0.000 < 0.05 can be concluded that H1 is accepted, meaning that there is a meaningful corellation between maternal knowledge and stunting incidence. And the results of the Spearman Rank statistical test obtained a value of p 0.009 < 0.05, it can be concluded that H1 is accepted, meaning that there is a meaningful corellation between the mother's age and the incidence of stunting. Conclusion: The results of this study show that there is a corellation between the level of awareness and the incidence of stunting in toddlers. And there is a corellation between the age of the mother during pregnancy and the incidence of stunting in toddlers.*

Keywords: *Knowledge, Mother, Age Of The Mother During Pregnancy, Stunting, Toddler*

Abstrak. Kejadian balita pendek atau biasa disebut *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. *Stunting* merupakan kondisi kronis pada balita yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan tubuh karena kekurangan zat gizi dalam jangka panjang. *Stunting* dapat menimbulkan dampak buruk bagi seseorang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak buruk pada jangka pendek yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan, dampak buruk jangka panjang yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh, serta resiko tinggi terjadinya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua. Tujuan : Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *stunting* pada Balita di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya dan Menganalisis hubungan usia ibu saat hamil dengan status gizi pada Balita di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya. Metode : Desain penelitian ini yaitu *korelasional (Non-Eksperimen)*,jenis pendekatan *cross sectional*; sampel berjumlah 59 responden di UPTD puskesmas panarung. Hasil : Berdasarkan Hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai p 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi. Dan hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai p 0,009 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan status gizi. Kesimpulan : Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi pada balita. Dan adanya hubungan usia ibu saat hamil dengan status gizi pada balita.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu, Usia Ibu Saat Hamil, *Stunting*, Balita

Received Februari 29, 2024; Revised: Maret 14, 2024; Accepted: Maret 28, 2024; Publised: Maret 30, 2024

1. LATAR BELAKANG

Kejadian balita pendek atau biasa disebut *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. *Stunting* merupakan kondisi kronis pada balita yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan tubuh karena kekurangan zat gizi dalam jangka panjang. Kondisi anak yang mengalami *stunting* ditandai oleh nilai z-score panjang badan dibandingkan dengan umur (PB/U) atau tinggi badan dibandingkan dengan umur (TB/U) yang lebih rendah dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (Nuheriana dkk., 2022). *Stunting* adalah kondisi ketika tubuh balita tidak mencapai panjang atau tinggi badan yang sesuai menurut usianya. Menurut WHO balita dikatakan *stunting* apabila hasil pengukuran PB atau TB menunjukkan <-2 SD (standar deviasi) dari median standar pertumbuhan. *Stunting* pada anak dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan dan status kesehatannya saat dewasa (Kemenkes RI, 2018). Ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami *Stunting* dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup (Septamarini,2019). Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, uakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Anak yang menderita *stunting* dapat menderita kerusakan fisik serta kognitif dan menyebabkan pertumbuhannya terhambat (UNICEF *et al.*, 2020). Fenomena yang terjadi dipuskesmas Panarung yaitu berdasarkan data pada tahun 2022 ke tahun 2023 terdapat peningkatan jumlah balita dengan *stunting*.

Menurut WHO (2022) prevalensi kejadian *stunting* di Asia mengalami penurunan sebesar 22,4% (81,6 juta). *Stunting* merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. *Ambitious World Health Assembly* menargetkan penurunan 40% angka *stunting* di seluruh dunia pada tahun 2025. *World Health Organization* (WHO) menetapkan lima daerah dengan prevalensi stunting yang tinggi, termasuk Indonesia yang berada di regional Asia Tenggara (36,4%) (*World Health Organization*, 2022). Kejadian *stunting* di Indonesia cukup tinggi jika dibandingkan negara berpendapatan menengah. Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (2022), prevalensi balita *stunting* di DKI Jakarta mencapai 14,8%. Berdasarkan wilayahnya, terdapat 3 kota di atas rata-rata prevalensi balita *stunting* DKI Jakarta. Jakarta Utara merupakan salah satu dari 3 kota dengan prevalensi *stunting* di atas rata-rata yang menduduki posisi ke 2 dengan persentase 18,5% (Kemenkes, 2022). Di provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2018 angka prevalensi kekurangan gizi balita 0-23 bulan sebesar 18,50% dan angka prevalensi kekurangan gizi balita 0-59 bulan sebesar 21,80% . Hasil

pemantauan status gizi yang rutin dilaksanakan oleh kabupaten/kota melalui E-PPBGM menyatakan bahwa persentase gizi kurang pada balita usia 0-59 bulan di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2019 sebesar 10,1%. Hal tersebut berbeda jauh dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2018, yaitu persentase gizi kurang sebesar 16,9%. Kabupaten dengan persentase tertinggi. gizi kurang pada balita usia 0-59 bulan tahun 2019 adalah Kabupaten Gunung Mas 21,9 %, Kabupaten Kapuas 21,2 % dan Kotawaringin Timur 18,8 %. Sedangkan Kabupaten dengan persentase terendah adalah Kota PalangkaRaya 3%, Kabupaten Seruyan 3% dan Barito Utara 3,8%. Hasil SSGI tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi balita *stunting* di Provinsi Kalimantan Tengah menduduki peringkat ke 11 (26,9%). Palangka Raya sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Tengah memiliki prevalensi balita *stunting* yang lebih tinggi daripada target prevalensi balita *stunting* tahun 2022 (<20%) bahkan lebih tinggi daripada prevalensi tingkat provinsi bahkan nasional, yaitu sebesar 27,8% (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan hasil survei pada tanggal 19 Maret 2024 tahun 2022 jumlah balita stunting dipuskesmas panarung yaitu 1,6% dan tahun 2023 jumlah balita stunting dipuskesmas panarung yaitu 5,8%. Berdasarkan wawancara pada 6 orang ibu dengan balita didapatkan pengetahuan ibu, 4 orang dengan pengetahuan yang baik dan 2 orang yang masih kurang.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut, dan ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dinidan tepat oleh tenaga kesehatan. (Arikunto, 2020). Kehamilan diusia kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan kehamilan risiko tinggi karena diusia kurang dari 20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat - zat gizi selama kehamilannya. Pengetahuan orang tua sangat menentukan sikap dan perilaku orang tua dalam mencegah terjadinya stunting. Pencegahan stunting dimulai dengan memberikan pola asuh gizi yang baik seperti pemenuhan kecukupan gizi sejak ibu hamil sampai bayi lahir dan seterusnya (Rahmawati, Nurmawati & Sari 2019). Stunting dapat menimbulkan dampak buruk bagi seseorang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak buruk pada jangka pendek yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan

fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan, dampak buruk jangka panjang yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh, serta resiko tinggi terjadinya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Pariadi Desi, 2020). Menurut Rangga Pusmaika, Yuzri Novfrinda (2022) Didapatkan hasil bahwa usia ibu hamil (p-value 0,035) berhubungan kejadian *stunting.* Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa mayoritas ibu hamil diusia berisiko memiliki anak stunting (61,76%) dan ibu hamil diusia yang tidak beresiko mayoritas memiliki anak yang tidak *stunting* (63,16%).

Penanganan *stunting* yang dilakukan oleh pemerintah yaitu penyuluhan pola asuh anak di posyandu juga dilakukan untuk mencegah kenaikan *stunting* dan untuk menurunkan angka stunting, pemberian susu untuk ibu hamil untuk peningkatan gizi masyarakat lewat program pemberian makanan tambahan (PTM) saat posyandu, berupa biskuit dan sajian makanan seperti nasi, lauk pauk, sayur, pudding, buahan untuk meningkatkan status gizi anak. Anak yang baru lahir juga wajib diberi ASI eksklusif hingga 6 bulan boleh dilanjutkan hingga umur 2 tahun, dan boleh juga diberikan susu formula (Chyntia, 2023; Ramadhan et al., 2022). Perawat mempunyai peranan penting dalam upaya pencegahan kasus gizi buruk melalui upaya promotif meliputi penyuluhan kepada ibu balita dan penyuluhan kepada kader-kader posyandu. Upaya preventif meliputi penimbangan berat badan, pengukuran lingkar lengan dan tinggi badan yang dilakukan sebulan sekali di posyandu, pemberian paket obat dan makanan untuk pemulihan gizi (Dwijayanti dan Setiadi, 2020). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya".

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross-Sectional* didefinisikan sebagai jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel yang telah ditentukan. (Nursalam, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah 69 orang yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, dengan sampel 59 responden. Dengan teknik sampling *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi.

Definisi operasional pengetahuan ibu adalah kemampuan ibu dalam memahami kejadian stunting, parameter yang digunakan dalam variable ini adalah Tahu (*Know*), dan

Memahami (*Compherension*) menggunakan alat ukur kuesioner dengan skala ukur ordinal.

Definisi operasional Usia Ibu saat Hamil adalah usia saat hamil guna untuk memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan psiologis ibu yang diperoleh oleh pengisian kuesioner, parameter yang digunakan dalam variable ini adalah usia ibu kurang dari 20 tahun, usia ibu 20-35 tahun, dan usia ibu lebih dari 35 tahun, menggunakan alat ukur observasi dengan skala ukur ordinal.

Definisi operasional status gizi pada balita adalah status gizi balita pada saat penelitian, parameter yang digunakan yaitu tinggi badan dalam cm, dan umur, menggunakan alat ukur observasi dan menggunakan aplikasi SIGIZI Terpadu dengan alat ukur ordinal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum

Tabel 1. Distribusi Usia Ibu Saat Hamil di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

Usia Ibu Saat Hamil	f	%
< 20 Tahun	17	29%
20-35 Tahun	36	61%
> 35 Tahun	6	10%
Jumlah	**59**	**100 %**

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden (ibu) berdasarkan usia saat hamil menunjukkan bahwa usia 20-35 tahun sebanyak 36 responden (61%), usia <20 tahun sebanyak 17 responden (29%), usia >35 tahun sebanyak 6 responden (10%).

Tabel 2. Distribusi Pekerjaan Ibu di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

Pekerjaan	f	%
PNS/POLRI/TNI	0	0%
Swasta	16	27%
Wiraswasta	2	3%
IRT	39	66%
Tidak Bekerja	2	3%
Jumlah	**59**	**100 %**

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden (ibu) berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa IRT sebanyak 39 responden (66%), Swasta sebanyak 16 responden (27%), Wiraswasta sebanyak 2 responden (3%), tidak Bekerja sebanyak 2 responden (3%).

PNS/TNI/POLRI sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

Pendidikan	**f**	**%**
SD	2	3%
SMP	4	7%
SMA	39	66%
S1	14	24%
S2	0	0%
S3	0	0%
Tidak Sekolah	0	0%
Jumlah	**59**	**100 %**

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden (ibu) berdasarkan Pendidikan menunjukkan bahwa SMA sebanyak 39 responden (66%), S1 sebanyak 14 responden (24%), SMP sebanyak 4 responden (7%), SD sebanyak 2 responden (3%), S2 sebanyak 0 responden (0%), S3 sebanyaknya 0 responden (0%), Tidak Sekolah sebanyaknya 0 responden (0%).

Tabel 4. Distribusi Ibu yang terpapar informasi di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

Pernah dapat info	**f**	**%**
Pernah	34	29%
Tidak	25	61%
Jumlah	**59**	**100 %**

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden (ibu) berdasarkan pernah dapat informasi menunjukkan bahwa pernah sebanyak 34 responden (58%) dan Tidak sebanyak 25 responden (42%).

Tabel 5. Distribusi Tingkat Sumber Informasi di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

Sumber Informasi	**(f)**	**(%)**
TV	2	3%
Media Massa	2	3%
Media Cetak	0	0%
Nakes	30	51%
Sumber Lainnya	22	39%
Total	**56**	**100 %**

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden (ibu) berdasarkan bila pernah dari, menunjukkan bahwa Nakes sebanyak 30 responden (51%). TV sebanyak 2 responden (3%), Media Massa sebanyak 2 responden (3%), Media Cetak sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 6. Distribusi Usia Balita di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

Usia Balita	f	%
0-2 tahun	20	34%
2-3 tahun	14	24%
3-5 tahun	25	42%
Jumlah	**59**	**100 %**

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden (ibu) berdasarkan identitas anak menurut usia, menunjukkan bahwa 3-5 tahun sebanyak 25 responden (42%). 0-2 tahun sebanyak 20 responden (34%), 2-3 tahun sebanyak 14 responden (24%).

Tabel 7. Distribusi Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	29	49%
Perempuan	30	51%
Jumlah	**59**	**100 %**

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden (ibu) berdasarkan identitas anak menurut jenis Kelamin, menunjukkan bahwa Perempuan sebanyak 30 responden (51%) dan Laki-Laki sebanyak 29 responden (49%).

Data Khusus

Tabel 8. Frekuensi Usia Ibu Saat Hamil di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

Usia Ibu Saat Hamil	f	%
<20 Tahun	17	29 %
20-35 Tahun	36	61 %
>35 Tahun	6	10 %
Jumlah	**59**	**100 %**

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden (ibu) berdasarkan usia saat hamil menunjukkan bahwa usia 20-35 tahun sebanyak 36 responden (61%), usia <20 tahun sebanyak 17 responden (29%), usia >35 tahun sebanyak 6 responden (10%).

Tabel 9. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

Pengetahuan Ibu	**f**	**%**
Baik	21	36%
Cukup	32	54%
Kurang	6	10%
Jumlah	**59**	**100 %**

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu menu njukkan bahwa, cukup sebanyak 32 responden (54%), baik sebanyak 21 responden (36%), kurang sebanyak 6 responden (10%).

Tabel 10. Frekuensi Status Gizi di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

Berdasarkan Status Gizi	**f**	**%**
Berlebih	2	3%
Normal	51	86%
Kurang	6	10%
Jumlah	**59**	**100 %**

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden berdasarkan pengumpulan data anak berdasarkan status gizi menunjukkan bahwa, anak berdasarkan status gizi Normal sebanyak 51 responden (86%), anak berdasarkan status gizi Kurang sebanyak 6 responden (10%) dan anak berdasarkan status gizi berlebih sebanyak 2 responden (3%).

Tabel 11. Distribusi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Status Gizi Balita di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

Pengetahuan	**Berdasarkan Status Gizi**							
	Berlebih		**Normal**		**Kurang**		**Total**	
	Jumlah		**Jumlah**		**Jumlah**		**Jumlah**	**%**
Baik	2	%	19	2%	0	%	21	36%
Cukup	0	%	31	3%	1	%	32	54%
Kurang	0	%	1	%	5	%	6	10%
Jumlah	**2**	**%**	**51**	**6%**	**6**	**0%**	**59**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan status gizi, ibu dengan pengetahuan baik dengan berdasarkan status gizi berlebih didapatkan sebanyak : 2 responden (3%), ibu dengan pengetahuan baik dengan berdasarkan status gizi normal didapatkan sebanyak : 19 responden (32%), ibu dengan pengetahuan cukup dengan berdasarkan status gizi normal didapatkan sebanyak : 31 responden (53%), ibu dengan pengetahuan cukup dengan berdasarkan status gizi kurang didapatkan sebanyak : 1 responden (2%), ibu dengan pengetahuan kurang berdasarkan status gizi normal didapatkan sebanyak : 1 responden (2%), ibu dengan pengetahuan kurang berdasarkan status gizi kurang didapatkan sebanyak : 5 responden (8%).

Tabel 12. Distribusi Usia Ibu Saat Hamil Berdasarkan Status Gizi Balita di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

Usia Saat Hamil	**Berdasarkan Status Gizi**							
	Berlebih		**Normal**		**Kurang**		**Total**	
	Jumlah		**Jumlah**		**Jumlah**		**Jumlah**	**%**
< 20 Tahun	2	%	19	2%	0	%	21	36%
20-35 Tahun	0	%	31	3%	1	%	32	54%
> 35 Tahun	0	%	1	%	5	%	6	10%
Jumlah	**2**	**%**	**51**	**6%**	**6**	**0%**	**59**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa usia ibu saat hamil dengan berdasarkan status gizi yaitu, ibu dengan usia <20 tahun dengan status gizi berlebih didapatkan sebanyak : 2 responden (3%), ibu dengan usia <20 tahun dengan status gizi normal didapatkan sebanyak : 19 responden (32%), ibu dengan usia 20-35 tahun dengan status gizi normal didapatkan sebanyak : 31 responden (53%), ibu dengan usia 20-35 tahun dengan status gizi kurang didapatkan sebanyak : 1 responden (2%), ibu dengan usia >35 tahun dengan status gizi normal didapatkan sebanyak : 1 responden (2%), ibu dengan usia >35 dengan status gizi kurang didapatkan sebanyak : 5 responden (8%).

Tabel 13. Korelasi antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

		Correlations	**Tingkat Pengetahuan Ibu**	**Status Gizi**
Spearman's rho	**Tingkat Pengetahuan Ibu**	*Correlation Coefficient*	1.000	.551**
		Sig. (2-tailed)	-	.000
		N	59	59
	Status Gizi	*Correlation Coefficient*	.551**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	-
		N	59	59

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* berdasarkan Hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai p 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi.

Tabel 14. Korelasi antara Usia Ibu dan Status Gizi Balita di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

		Correlations	**Usia Ibu**	**Status Gizi**
Spearman's rho	**Usia Ibu**	*Correlation Coefficient*	1.000	.339**
		Sig. (2-tailed)	-	.009
		N	59	59
	Status Gizi	*Correlation Coefficient*	.339**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.009	-
		N	59	59

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis Hubungan usia ibu dengan status gizi. Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai p 0,009 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan status gizi.

Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi Pada Balita di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

Dari 59 responden didapatkan bahwa pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita, ibu dengan pengetahuan baik dengan status gizi berlebih didapatkan sebanyak : 2 responden (3%), ibu dengan pengetahuan baik dengan status gizi normal didapatkan sebanyak : 19 responden (32%), ibu dengan pengetahuan cukup dengan status gizi normal didapatkan

sebanyak : 31 responden (53%), ibu dengan pengetahuan cukup dengan status gizi kurang didapatkan sebanyak : 1 responden (2%), ibu dengan pengetahuan kurang dengan status gizi normal didapatkan sebanyak : 1 responden (2%), ibu dengan status gizi kurang didapatkan sebanyak : 5 responden (8%). Hasil uji statistik spearman rank diperoleh nilai p 0,000<0,05 dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi.

Pengetahuan merupakan suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apa bila seseorang mengenal tentang sesuatu. Pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2019). Status gizi balita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya wawasan dan pengetahuan ibu tentang gizi, rendahnya tingkat Pendidikan ibu juga memberikan andil yang besar terhadap kasus gizi buruk yang sering dijumpai di masyarakat. Ibu tidak paham pentingnya gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga penerapan pola konsumsi makan belum sehat dan seimbang Menurut Dwi (2020).

Berdasarkan analisis antara fakta dan teori tidak ada kesenjangan, dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup dengan keadaan status gizi balita normal. Hal ini disebabkan karena Pendidikan terakhir ibu berada di SMA yang menyebabkan ibu berpengetahuan cukup dan dari segi pekerjaan ibu dominan di Ibu Rumah Tangga sehingga ibu lebih banyak waktu dirumah dan lebih fokus dalam merawat dan mengasuh anaknya sehingga status gizi anaknya normal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Erfiana, 2021) di mana terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita, ibu yang memiliki pengetahuan baik memungkinkan untuk dapat memperbaharui dan menambah pengetahuan yang sudah ada, sehingga ibu lebih mudah menerima informasi baru yang akan di berikan selama informasi baru yang akan di berikan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik memungkinkan untuk dapat memperbaharui dan menambah pengetahuan yang sudah ada, sehingga ibu lebih mudah menerima informasi baru yang akan di berikan selama informasi baru yang akan di berikan. Pendidikan orang tua terutama ibu sangat cukup berperan karena ibu yang berpendidikan tinggi lebih sadar akan kondisi kesehatn anaknya karena pendidikan yang rendah dapat menyebabkan pengetahuan yang kurang tentang kesehatan anak.

Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Status Gizi Pada Balita di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya

Dari 59 responden didapatkan bahwa usia ibu saat hamil dengan status gizi pada balita yaitu, ibu dengan usia <20 tahun dengan status gizi berlebih didapatkan sebanyak : 2 responden (3%), ibu dengan usia <20 tahun dengan status gizi normal didapatkan sebanyak : 19 responden (32%), ibu dengan usia 20-35 tahun dengan status gizi normal didapatkan sebanyak : 31 responden (53%), ibu dengan usia 20-35 tahun dengan status gizi kurang didapatkan sebanyak : 1 responden (2%), ibu dengan usia >35 tahun dengan status gizi normal didapatkan sebanyak : 1 responden (2%), ibu dengan usia >35 dengan status gizi kurang didapatkan sebanyak : 5 responden (8%). Hasil uji statistik spearman rank diperoleh nilai p 0,009 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan status gizi.

Usia ibu mempunyai hubungan erat dengan berat bayi lahir, pada usia ibu yang masih muda <20 tahun, perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologisnya belum optimal. Selain itu emosi dan kejiwaannya belum cukup matang, sehingga pada saat kehamilan ibu tersebut belum dapat menghadapi kehamilannya secara sempurna, dan sering terjadi komplikasi-komplikasi. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah usia 20-30 tahun (Tuslih,2017). Risiko kehamilan akan terjadi pada ibu yang melahirkan dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun erat kaitannya dengan terjadinya preeclampsia, pertumbuhan janin yang buruk. Ini menunjukkan bahwa usia ibu pada kehamilan dapat mengakibatkan hasil kelahiran yang buruk yang menghambat pertumbuhan potensial anak (Sari and Sartika, 2021).

Berdasarkan analisis antara fakta dan teori tidak ada kesenjangan, dari hasil penelitian menunjukkan dominan responden usia saat hamil berada di 20-30 tahun, usia tersebut merupakan usia yang ideal untuk melahirkan bayi atau aman untuk kehamilan dan persalinan bayi, sehingga bayi optimal dalam tumbuh kembangnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Rangga Pusmaika 2022) dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada anak balita di 31 Posyandu di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, bahwa risiko *stunting* meningkat pada usia ibu saat hamil <20 tahun atau >35 tahun (b= 2.73; 95% CI= 0.38 to 5.42; p=0.047) Anak dari ibu usia kehamilan 35 tahun memiliki risiko *stunting* sebesar 2,73 kali dibandingkan anak dari ibu usia kehamilan 20-35 tahun Usia ibu terlalu muda atau terlalu tua pada waktu hamil dapat menyebabkan stunting pada anak terutama karena pengaruh faktor psikologis. Ibu yang terlalu muda biasanya belum siap dengan kehamilannya dan tidak tahu bagaimana menjaga dan merawat

kehamilan. Sedangkan ibu yang usianya terlalu tua biasanya staminanya sudah menurun dan semangat dalam merawat kehamilannya sudah berkurang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hubungan pengetahuan dengan status gizi, didapatkan bahwa pengetahuan ibu dengan status gizi, ibu dengan pengetahuan baik dengan status gizi berlebih didapatkan sebanyak : 2 responden (3%), ibu dengan pengetahuan baik dengan status gizi normal didapatkan sebanyak : 19 responden (32%), ibu dengan pengetahuan cukup dengan status gizi normal didapatkan sebanyak : 31 responden (53%), ibu dengan pengetahuan cukup dengan status gizi kurang didapatkan sebanyak : 1 responden (2%), ibu dengan pengetahuan kurang dengan status gizi normal didapatkan sebanyak : 1 responden (2%), ibu dengan pengetahuan kurang dengan status gizi kurang didapatkan sebanyak : 5 responden (8%). Hasil uji statistik spearman rank diperoleh nilai p 0,000<0,05 dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi.

Hubungan Usia ibu saat hamil dengan status gizi, didapatkan bahwa usia ibu saat hamil dengan status gizi, ibu dengan usia <20 tahun dengan status gizi berlebih didapatkan sebanyak : 2 responden (3%), ibu dengan usia <20 tahun dengan status gizi normal didapatkan sebanyak : 19 responden (32%), ibu dengan usia 20-35 tahun dengan status gizi normal didapatkan sebanyak : 31 responden (53%), ibu dengan usia 20-35 tahun dengan status gizi kurang didapatkan sebanyak : 1 responden (2%), ibu dengan usia >35 tahun dengan status gizi normal didapatkan sebanyak : 1 responden (2%), ibu dengan usia >35 dengan status gizi kurang didapatkan sebanyak : 5 responden (8%). Hasil uji statistik spearman rank diperoleh nilai p 0,009 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan status gizi.

DAFTAR REFERENSI

Angraini, W., Firdaus, F., Pratiwi, B. A., Oktarianita, O., & Febriawati, H. (2023). Pola asuh, pola makan dan kondisi lingkungan fisik dengan kejadian stunting. *Journal of Nursing and Public Health*, *11*(2), 500–511. https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5186

Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan stunting di Medokan Semampir Surabaya melalui modifikasi makanan pada anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 31–40. https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4544

Damayanti, D. K. D., & Jakfar, M. (2023). Klasifikasi status stunting balita menggunakan algoritma fuzzy C-means (Studi kasus Posyandu RW 01 Kelurahan Jepara Surabaya).

MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika, *11*(3), 533–542. https://doi.org/10.26740/mathunesa.v11n03.p524-533

Dea Ayu Fitria. (2023). Peran pemerintah dalam penanganan stunting pada balita di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, *1*(3), 6. https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.160

Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Wicaksono G, K., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., Lestari, P., & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *2*(4), 410–415. https://doi.org/10.59025/js.v2i4.154

Juniantari, N. P. M., Triana, K. Y., Sukmandari, N. M. A., Komang, N., & Purwaningsih. (2024). Hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I Ni Putu Manik Juniantari. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 58–69.

Kresnawati, W., Ambarika, R., & Saifulah, D. (2022). Pengetahuan dan sikap ibu balita sadar gizi terhadap kejadian stunting. *Journal of Health Science Community*, *3*(1), 26–33. https://thejhsc.org/index.php/jhsc

Lestari, R. R., & Z. R. (2023). Pengaruh riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada ibu balita usia 6-24 bulan di Desa Gading Sari Kecamatan Tapung tahun 2022. *Jurnal Ners*, *7*(1), 372–377. https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12167

Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *5*(2), 49. https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172

Ningtiyasari, N. (2019). Hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian BBLR di PMB Johana Widijati Kabupaten Tulungagung Desa Sidorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Kebidanan Universitas Tulungagung*, 1–6. https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/download/327/303.

Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, *14*(1), 19–28. https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372

Nisa, Nuryanti, & Dedu. (2023). Hubungan gaya hidup dengan risiko hipertensi pada usia dewasa. *British Medical Journal*, *2*(5474), 1333–1336.

Pratama, R. H., Ramadhani, D., Yohana, A. A., Faradilla, A., Anggraini, A. P., Safitri, R., Olyvia, Alfin, P. P., Syahputra, A., & Alif, M. (2022). Upaya pemerintah dalam pencegahan stunting. *Upaya Pemerintah Dalam Pencegahan Stunting*, *2*(2), 25–33. https://ijosc.ejournal.unri.ac.id/index.php/ijosc/article/view/41/

Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. *Semnas LPPM*, 28–35.